

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik di masa sekarang ini, karena dengan pengetahuan mengenai kesehatan dan praktik olahraga peserta didik bisa membantengi diri dengan salah satu cara yaitu meningkatkan daya tahan tubuh atau imunitas (Parwata, 2021). Harapan yang diinginkan pemerintah melalui mata pelajaran PJOK yaitu membentuk keterampilan gerak peserta didik menjadi lebih aktif, menjadikan peserta didik lebih bugar, membentuk pikiran peserta didik lebih kritis, melatih keterampilan sosial serta mampu menstabilitas emosional peserta didik menjadi lebih baik (Darsana dkk, 2021).

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Sesuai dengan tujuan belajar adalah menghasilkan berkembangnya potensi yang melekat pada masing-masing peserta didik melalui proses belajar tersebut. Mata pelajaran tersebut mengharuskan murid untuk bergerak aktif, karena dengan bergerak kita bisa hidup sehat dengan meningkatkan kualitas gerak melalui pendidikan jasmani (Peby Gunarto & Suwiwa, 2020) . Pendidikan jasmani ingin mewujudkan sumbangannya terhadap perkembangan peserta didik yang bersifat menyeluruh yang dimulai dari adanya sebuah minat (Fauzan & Dirgantoro, 2020). Guru adalah salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat guru dituntut harus menguasai berbagai kompetensi. Guru PJOK diharapkan

dapat meningkatkan kualitas pembelajaran baik di dalam kelas maupun di lapangan dan efektivitas model pembelajaran (Haris dkk, 2021). Selain itu, sesuai dengan proses pembelajaran yang digunakan di sekolah, yaitu kurikulum merdeka belajar dalam PJOK mengharuskan guru untuk membuat kegiatan proses pembelajaran yang tidak monoton dan menjelaskan saja. Pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka dapat memberikan kebebasan dan membuat kondisi pembelajaran menjadi senang dan gembira kepada peserta didik, dengan demikian, peserta didik dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan keterampilan motorik mereka yang dilaksanakan dengan kurikulum merdeka dengan tujuan proses pembelajaran tercapai dengan maksimal (Muhadi dkk, 2024).

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Model pembelajaran yang digunakan oleh guru PJOK kurang bervariasi serta kurangnya melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran (Darsana dkk, 2021). Guru masih menjadi fasilitator bagi peserta didik dan kurangnya tanggung jawab peserta didik di dalam pembelajaran (Kesuma dkk, 2021). Hal tersebut menunjukkan sikap kurangnya antusias peserta didik dalam pembelajaran PJOK khususnya materi permainan bola besar. Penerapan model pembelajaran lebih banyak melibatkan keaktifan peserta didik dibandingkan keaktifan guru, memberikan pujian atau penghargaan kepada peserta didik yang mampu memperoleh hasil belajar yang tinggi. Hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa (Ni Luh Putu Sryanawati, Dhiana Putra & I Putu Darmayasa, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru dan siswa, peneliti menemukan permasalahan yang dialami oleh peserta didik pada hasil belajar (PJOK) dalam materi permainan bola besar. Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa peserta didik cenderung melakukan gerakan yang masih kurang optimal, materi bola besar yang telah dijelaskan oleh guru belum dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Hal tersebut juga didukung oleh nilai peserta didik kelas V SD No. 4 Mengwi masih rendah dibawah KKTP, yaitu 80. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di dapatkan bahwa sebanyak 82% peserta didik berada dibawah KKTP dan sebanyak 18% peserta didik berada diatas KKTP.

Salah satu solusi untuk meningkatkan permasalahan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis dan pemikiran kreatif sehingga dapat memecahkan masalah dengan menemukan pendekatan atau prosedur yang akurat (Fani & Indarini, 2023). Kelebihan dari model *Problem based learning*, yaitu; (1) Peserta didik lebih baik dalam memahami konsep karena merekalah yang menemukan dan menanamkan konsep tersebut. (2) Peserta didik secara aktif dalam pemecahan masalah dan menuntut keterampilan peserta didik dalam berpikir ke tingkat yang lebih tinggi. (3) Peserta didik mendapatkan manfaat pembelajaran karena masalah-masalah yang dipecahkan langsung berkaitan dengan kehidupan nyata, dengan hal ini peserta didik dapat merangsang motivasi dan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari. (4) Menjadikan peserta didik menjadi individu yang mandiri dan dewasa, dan dapat mengemukakan pendapat

serta mampu menerima pendapat orang lain. Terlebih peserta didik dapat mengembangkan sikap sosial yang positif diantara peserta didik. (5) Peserta didik dalam berkelompok saling berinteraksi dengan guru, serta teman kelompok, sehingga pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat tercapai (Janawi, 2019). Pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* yang tertuang dalam sintak yaitu; (1) Memberikan orientasi tentang permasalahan pada siswa, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Nuzulia, 2018). Jika masalah yang dikaji tergolong “ringan“ kelima tahapan dapat diselesaikan dalam sekali pertemuan, jika tergolong sedang kelima tahapan mungkin dapat diselesaikan dalam 3 sampai 4 kali pertemuan, dan jika masalahnya kompleks mungkin akan memerlukan waktu lebih lama.

Problem Based Learning (PBL) memiliki peran yang sangat penting untuk peserta didik dalam proses mengeksplorasi pertanyaan penting dan juga bermakna, memecahkan suatu masalah, dan mengembangkan pemahaman yang terintegrasi mendalam tentang konten dan proses (Yuliana & Firmansah, 2018). Peserta didik diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam membantu mengkaitkan suatu materi yang memberikan ajaran seperti di dunia nyata sehingga peserta didik terdorong guna untuk mendapatkan pengetahuan yang terkait dalam materi sehingga pembelajaran dapat diterima secara langsung dan alamiah (Jasmani dkk, 2021). Dengan membawa peserta didik ke permasalahan, diharapkan peserta didik akan memiliki pengetahuan yang bermakna.

Model pembelajaran PBL terhadap peningkatan hasil belajar telah terbukti melalui penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Peningkatan hasil belajar bola besar pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tegallalang menggunakan *problem-based learning* (PBL) (Mahendra, 2023). Penelitian menurut Mukti & Priambodo (2021) dengan hasil bahwa pembelajaran PJBL dan PBL berhasil meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini *urgent* untuk dilakukan sehingga perlu diadakannya penelitian tentang penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar materi bola besar pada jenjang sekolah dasar kelas V di SD No. 4 Mengwi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan masalah yang ditemukan terkait tentang pembelajaran PJOK materi bola besar sebagai berikut:

- 1.2.1 Peserta didik belum menguasai gerakan yang benar dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik masih di bawah nilai KKTP.
- 1.2.2 Model pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif yang diberikan oleh guru terhadap materi bola besar sehingga peserta didik menjadi tidak aktif dalam pembelajaran.
- 1.2.3 Kurangnya perhatian guru dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan pembelajaran PJOK.
- 1.2.4 Motivasi peserta didik rendah dibuktikan dari hasil observasi, peserta didik sering tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penelitian difokuskan pada permasalahan: (1) peserta didik belum menguasai gerakan yang benar dalam proses pembelajaran materi bola besar, (2) implementasi model pembelajaran yang kurang mendukung untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PJOK materi bola besar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu bagaimanakah implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PJOK materi bola besar pada peserta didik kelas V SD No.4 Mengwi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PJOK materi bola besar pada peserta didik kelas V SD No 4 Mengwi, melalui implementasi model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari masalah yang ditemukan peneliti diharapkan akan memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dilakukan penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi pengembangan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar PJOK materi bola besar yaitu sepak bola dan basket.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi Guru sebagai acuan dalam menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi Peserta Didik diharapkan dapat memberikan kontribusi positif serta mampu meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi peneliti, menambah pengetahuan tentang Kontribusi Penerapan Implementasi Model *Pembelajaran Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar pokok materi bola besar peserta didik.

